



# Implementasi Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga: Studi Kasus TK YAMMBA Jatibarang

**Aini Sobah<sup>1✉</sup>, Ali Sunarso<sup>2</sup>, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v8i7.6207](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i7.6207)

## Abstrak

Pengembangan nilai moral agama erat kaitannya tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini dalam keluarga yang baik sehingga nantinya mampu menjaga keimanannya untuk berbuat sesuai ajaran agama dan moralitasnya. Tujuannya untuk mengetahui pola pembiasaan pendidikan agama Islam untuk anak usia dini di lingkungan keluarga: studi kasus TK YAMMBA Jatibarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel dalam penelitian ini adalah anak TK YAMMBA Jatibarang Brebes. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini melalui Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan intrakurikuler diimplementasikan melalui lima model, yaitu: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, pembelajaran partisipatif, dan program kegiatan sekolah.

**Kata Kunci:** *Lingkungan Keluarga; Pembiasaan Pendidikan Agama Islam; Anak Usia Dini*

## Abstract

The development of religious moral values is closely related to a child's character, manners, and willingness to carry out religious teachings in everyday life. The pattern of habituation of early childhood Islamic religious education in a good family so that later it is able to maintain its faith to act according to religious teachings and morality. The aim is to determine the pattern of habituation of Islamic religious education for early childhood in the family environment: a case study of YAMMBA Jatibarang Kindergarten. This study uses a qualitative descriptive method, with the sample in this study being children of YAMMBA Kindergarten Jatibarang Brebes. The results of the research in this study are the habituation of early childhood Islamic religious education through the Pancasila Student Profile of the dimensions of believing, fearing god almighty, and having a noble character in extracurricular activities implemented through five models, namely: habituation, exemplary, fostering student discipline, participatory learning, and school activity programs.

**Keywords:** *Family Environment; Habituation of Islamic Religious Education; Early Childhood.*

Copyright (c) 2025 Aini Sobah, et al.

---

✉ Corresponding author: Aini Sobah

Email Address: [ainisobah1979@students.unnes.ac.id](mailto:ainisobah1979@students.unnes.ac.id)

Received 23 October 2024, Accepted 23 October 2024, Published 22 January 2025

## Pendahuluan

Karakter anak di sekolah tidak terlepas dari pengaruh pola asuh masing-masing keluarga. Pembentukan karakter diawali dari pengaruh keluarga, dilanjutkan oleh sekolah dan komunitas lingkungan bermain. Keluarga merupakan faktor pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Sebelum anak mendapatkan pendidikan dari lingkungan sekolah terlebih dahulu anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya terutama ibu. Cara orang tua memperlakukan anak berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan karakter tersebut terlihat dari perilaku anak (Trimuliana et al., 2019; Pranoto et al., 2021).

Mengingat fenomena negatif yang mengemuka dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian (*hate speech*), berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak (Kurniati et al., 2023; Nafisah et al., 2023). Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6 menurut para ahli berada pada fase peniruan (imitasi). Jadi, apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Jika fenomena-fenomena yang dilihat anak cenderung ke arah negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan lebih mengemuka terjadi pada anak.

Kondisi ini tentu tidak seharusnya terjadi pada anak usia dini, mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk pengembangan diri, yang sebagian besar waktunya semestinya diisi dengan belajar melalui berbagai jenis permainan dilingkungan sekitarnya. Secara umum penyebab dari semua ini karena orang tua tidak fokus dalam membiasakan agama dan norma kepada anaknya. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga kurangnya kontrol orang tua dalam membimbing akhlak dan moral anak. Selain itu juga orang tua yang tidak memperhatikan pergaulan yang dapat mempengaruhi perilaku anak yang tentunya akan berakibat buruk pada masa depan anak di kemudian hari.

Seperti pada sekolah taman kanak-kanak yayasan Muhammad Maki Banten (YAMMBA) Jatibarang kidul terdapat anak yang memiliki kurang baik, seperti mengejek teman, membully, suka berantem, mengolok-olok serta berani sama guru bahkan orang tua. Sikap seperti ini membuat peneliti untuk mencari tahu penyebab dari perbuatan tersebut karena dilakukan dilingkungan sekolah kemungkinan dilakukan di lingkungan rumah atau di masyarakat atau teman bermain (Kurniawati & Nafisah, 2022; Nafisah, Antika, et al., 2022).

Problem pendidikan yang memprihatinkan dan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi (IPTEK) yang memberikan dampak positif dan negatif pada penggunaannya. Kemajuan IPTEK membawa manfaat bagi penggunaannya, yang mana telah memberikan kemudahan, kenyamanan dan kenikmatan bagi manusia sehingga mampu menikmatinya tanpa membutuhkan waktu yang lama. Tidak hanya melihat dari segi positifnya saja bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak negatif. Dampak negatifnya adalah krisis dalam berbagai kehidupan seperti anak lebih sering bermain HP dari pada membaca Al-qur'an (Ariani & Yosoprawoto, 2010; Nurhafani et al., 2023).

Ajaran agama Islam sudah menjelaskan bahwa tiga amalan yang tidak akan putus pahalanya salah satu diantaranya yaitu doa anak yang soleh yang akan mendoakan kedua orang tuanya. Pendidikan agama sejak usia dini sangat dibutuhkan karena penanaman aqidah sebagai dasar menapaki kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aspek perkembangan anak yang harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang sudah berbasis teknologi. Misalnya berkaitan dengan mainan anak, hubungan anak dengan orang tua, dan lingkungan sekitar. Situasi seperti ini, peran orang tua cukup signifikan sebagai benteng pengatur apa yang diizinkan mempengaruhi perkembangan anak dan apa yang tidak (Alia & Irwansyah, 2018; Nafisah, Pranoto, et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan mengkaji penelitian yang memfokuskan pada pola pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini dalam keluarga di kelurahan Jatibarang yang baik sehingga nantinya mampu menjaga keimanannya untuk berbuat sesuai ajaran agama dan moralitasnya. Pentingnya penelitian ini diharapkan guru dan orang tua dapat memberikan pembinaan atau pemahaman pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini kepada siswa dan orang tua tentang bagaimana cara menanggulangnya perilaku tersebut.

## Metodologi

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Moleong, 2010). Melalui studi kasus peneliti berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami tentang pola pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini dalam keluarga di kelurahan Jatibarang kidul kecamatan jatibarang kabupaten Brebes di TK YAMMBA Jatibarang. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua siswa pada Taman Kanak-kanak YAMMBA di Kelurahan Jatibarang Kidul kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes. Sementara itu, teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan observasi langsung ke TK YAMMBA di Kelurahan Jatibarang Kidul kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes, wawancara ke kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua siswa pada Taman Kanak-kanak YAMMBA di Kelurahan Jatibarang Kidul kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes, dan dokumentasi selama proses pengambilan data.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini pada profil pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia peserta didik kelompok B TK YAMMBA Jatibarang Brebes diperoleh simpulan bahwa lima elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara telah dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler. Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan Muslichah, et al (2021), Manning (2022), Nafisah et al (2022) dan Xie et al (2024), bahwa penerapan pendidikan agama islam anak usia dini pada profil pelajar pancasila diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler.

*"Pembiasaan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelompok B TK YAMMBA Jatibarang Brebes yaitu melalui pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, pembiasaan doa makan dan mengucapkan rasa syukur, pembiasaan mendengarkan adzan dan membaca doa setelah adzan, pembiasaan menghargai perbedaan dan persamaan dengan orang lain, pembiasaan jujur serta berani dalam menyampaikan kebenaran, pembiasaan pemberian apresiasi, pembiasaan berempati/peduli kepada orang lain, pembiasaan makan bekal sehat dari rumah, dan pembiasaan menjaga serta merawat lingkungan". (MAN)*

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Betawi (2018) dan Narvaez et al (2019), bahwa anak dibiasakan untuk berdoa ketika sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan juga menghormati sesama.

*"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menerapkan elemen kunci akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam, yaitu: Pembiasaan mengucapkan salam. Pembiasaan mengucapkan salam merupakan sikap untuk menjaga sopan santun. Pembiasaan mengucapkan salam dalam Islam pun sangat dianjurkan". (UKM)*

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Coskun dan Kara (2019) dan Amu (2021), bahwa pembiasaan salam dapat melatih anak untuk memiliki perilaku sopan dan baik.

*"Pembiasaan doa makan dan mengucapkan rasa syukur. Pembiasaan doa makan dan mengucapkan rasa syukur kepada makanan diterapkan pada siswa kelompok B. Pembiasaan tersebut agar peserta didik selalu bersyukur dengan keadaan dan nikmat yang telah diberikan, terutama melalui makanan". (EP)*

Sejalan dengan temuan penelitian Pujiastuti, S. I., et al (2019) dan Zhang, W., et al (2021), pembiasaan doa dapat melatih anak untuk bersyukur atas apa yang ia punya.

*"Pembiasaan tersebut dilakukan ditengah kegiatan pembelajaran. Saat adzan selesai, guru dan siswa membaca doa setelah adzan". (AR)*

Sama dengan temuan penelitian Yao, Z. dan Enright (2018) dan Takagi dan Saltzstein (2021), pembiasaan mendengarkan azan dapat menjadikan anak terbiasa untuk mendengarkan lawan bicara ketika sedang bicara. Pembiasaan jujur serta berani dalam menyampaikan kebenaran. Temuan penelitian ini sama dengan temuan Betawi (2018) dan Hacin-Beyazoglu et al (2023), bahwa pembiasaan jujur dapat membuat anak menepati janji dan mau mengakui kesalahan.

*"Pembiasaan menghargai perbedaan dan persamaan dengan orang lain. Pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa selalu menghargai perbedaan dengan tidak membeda-bedakan teman secara gender. Pembiasaan tersebut membiasakan siswa untuk menerima perbedaan agar lingkungan kelas lebih harmonis". (UKM)*

Sejalan dengan temuan penelitian Kotaman dan Balci (2017) dan Bildiren (2017), pembiasaan menghargai perbedaan menjadikan anak tidak membeda-bedakan teman dan dapat menjadikan anak berpikir kritis.

*"Pemberian apresiasi bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemberian apresiasi juga agar pembelajaran di dalam kelas lebih menantang". (MAN)*

Sama dengan temuan penelitian Mouratidou et al (2022) dan Nagy et al (2022), pembiasaan pemberian apresiasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

*"Pembiasaan berempati dengan teman atau orang lain pada kegiatan intrakurikuler dilakukan siswa dengan membantu dan menjenguk teman ketika sakit dengan tujuan menumbuhkan sikap pedulinya kepada sesama". (AR)*

Hal ini sejalan dengan penelitian Baron et al (2023) dan Palomino dan Brudvig (2021), pembiasaan berempati menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan peka dengan lingkungan disekitarnya.

*"Pembiasaan makan bekal sehat bersama. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari Senin – Jum'at. Pembiasaan tersebut dimaksudkan agar mengantisipasi siswa makan sembarangan. Kemudian dengan adanya pembiasaan makan bekal sehat bersama, siswa yang satu dengan yang lain akan saling berbagi makanannya". (UKM)*

Temuan ini sama dengan temuan penelitian Kelmanson (2021) dan Zhang dan Whitebread (2019), bahwa pembiasaan makan bekal sehat bersama menjadikan anak bertanggung jawab atas kesehatan dirinya.

*"Pembiasaan menjaga serta merawat lingkungan. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan membersihkan ruang kelas setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pembiasaan lainnya yaitu*

*pengembangan ecobric, dimana siswa menjaga lingkungan dengan mengumpulkan sampah kering dan dikumpulkan dalam ember bekas cat tembok". (MAN)*

Sesuai dengan temuan penelitian Ramirez dan Linberg (2021), Cutshaw et al (2020), dan Nagy et al., (2021), bahwa pembiasaan menjaga serta merawat lingkungan menumbuhkan rasa peduli terhadap kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Kedua, Keteladanan. Keteladanan guru kelompok B TK YAMMBA Jatibarang Brebes yang dilaksanakan dalam pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila yaitu guru kelas memberi teladan/ccontoh kepada siswa melalui pembiasaan doa, bersikap jujur dan berani dalam menyampaikan kebenaran, dan menghargai pendapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alabdulhadi dan Alkandari (2024) dan Hyde (2024), pendidik memberikan teladan yang baik untuk siswanya dengan maksud menumbuhkan karakter yang baik.

Ketiga, Pembinaan Disiplin Peserta Didik. Implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini pada Profil Pelajar Pancasila yaitu: Disiplin menjaga sikap sopan santun (perilaku dan perkataan). Sejalan dengan penelitian Alshahwan (2018) dan Alenezi dan Al-Shara (2021), pembiasaan disiplin sopan santun dapat menjadikan anak menghormati sesama dan mempunyai hubungan baik dengan sesama.

*"Penggunaan seragam juga harus sesuai dengan ketentuan lainnya, misalkan penggunaan dasi atau topi saat pelaksanaan upacara". (UKM)*

Sama dengan penelitian Alabdulhadi (2019) dan Daheri et al (2023), penggunaan seragam secara rapi dapat mengurangi kesenjangan antar anak dan mengajarkan disiplin pada anak.

*"Pengaturan tempat duduk. Pembinaan disiplin peserta didik mengenai pengaturan duduk agar lingkungan belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan nyaman. Pengaturan tempat duduk peserta didik akan memudahkan interaksi peserta didik dengan peserta didik, maupun guru dengan peserta didik". (MAN)*

Temuan ini sama dengan temuan Dumiyati et al (2023) dan Pranoto et al (2024), pengaturan tempat duduk membantu anak untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, mengingat anak masih usia dini.

*"Pelaksanaan piket harian. Pembinaan disiplin peserta didik pada kegiatan intrakurikuler melalui piket harian yang telah disusun sesuai dengan jadwal. Pelaksanaan piket harian mendisiplinkan peserta didik agar menjaga kebersihan dan merawat lingkungan kelas". (UKM)*

Sejalan dengan temuan penelitian Ayubi dan Widayati (2020) dan Mardewi et al (2024), bahwasannya pelaksanaan piket harian pada anak dapat melatih kemandirian, tanggung jawab, dan rasa peduli.

*"Menaati peraturan dan tata tertib. Pembinaan disiplin peserta didik melalui menaati peraturan tata tertib pada kegiatan intrakurikuler seperti mengikuti jam pembelajaran, menghormati dan mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan materi, meminta izin ketika meninggalkan ruangan kelas". (AR)*

Temuan penelitian ini sama dengan temuan Bierman dan Torres (2016) dan Nafisah et al (2025), menaati peraturan dan tata tertib dapat melatih anak mengelola waktu sebaik mungkin dan melatih tanggung jawab.

*"Pengerjaan tugas. Seperti gosok gigi, potong kuku, membersihkan telinga dan keramas. Saat peserta didik tidak melaksanakan tugas, tidak akan mendapatkan bintang. Hal tersebut agar*

*membina disiplin peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya di dalam kelas, yaitu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru". (AR)*

Sejalan dengan temuan Rahimah dan Koto (2022), Nafisah et al (2024), Rahayu dan Nafisah (2024), mengajarkan anak pentingnya kebersihan, rasa tanggung jawab, dan juga disiplin.

Keempat, Pembelajaran Partisipatif. Implementasinya menerapkan elemen kunci akhlak kepada manusia, yaitu: Pembelajaran berkelompok.

*"Kegiatan intrakurikuler di kelompok B melakukan pembelajaran berkelompok, agar peserta didik dapat berinteraksi pada peserta didik lainnya dan bekerja sama menyelesaikan masalah". (MAN)*

Temuan penelitian ini sama dengan temuan penelitian Ayubi dan Widayati (2020) dan Mardewi et al (2024) bahwa pembelajaran berkelompok mengembangkan sikap peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat satu sama lain.

*"Pembelajaran dengan tutor sebaya. Pembelajaran dengan tutor sebaya dilakukan dengan cara peserta didik yang dianggap mampu dan ditunjuk oleh guru kelas untuk membantu temannya". (UKM)*

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian Sari dan Asri (2019), Pranoto et al (2024), dan Nafisah et al (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran tutor sebaya dimaksudkan agar peserta didik yang kurang memahami pembelajaran dapat belajar bersama dengan teman yang telah memahami materi pembelajaran, sehingga jika peserta didik malu bertanya mereka dapat belajar dengan peserta didik yang telah ditunjuk guru sebagai tutor sebaya.

Kelima, Program Kegiatan Sekolah. Implementasinya pada peserta didik kelompok B TK YAMMBA Jatibarang Brebes yaitu program Santunan Anak Yatim, Dansos/Infaq keliling, Jumat bersih, dan gerakan literasi.

*"Peserta didik melalui Program Santunan Anak Yatim diajarkan untuk peduli kepada sesama manusia". (UKM)*

Temuan penelitian ini sama dengan temuan penelitian Yildirim dan Cakmak (2017) dan Susetyorini dan Nurjanah (2020), Program Santunan Anak Yatim dimaksudkan untuk mengajarkan anak berbagi dan berempati dengan lingkungan sekitar.

*"Jumat bersih dilaksanakan pada hari Jumat tertentu bergantian dengan Jumat sehat. Kegiatan Jumat bersih dapat berupa membersihkan kelas seperti menyapu, merapikan meja, membersihkan kaca, membersihkan halaman kelas, dan menyiram tanaman depan kelas". (AR)*

Sama dengan penelitian Abuhassna et al (2020) dan Setiawan et al (2022), bahwasannya kegiatan Jum'at bersih dilakukan peserta didik dengan membersihkan kelas, mulai dari menyapu lantai dan merapikan meja.

*"Gerakan Literasi dilaksanakan pada kelompok dipagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan gerakan literasi akan membiasakan peserta didik membaca dan memahami cerita yang akan dipaparkan didepan kelas. Gerakan literasi pada kelompok B juga membiasakan peserta didik untuk berani tampil didepan kelas". (AR)*

Sejalan dengan penelitian Asih dan Sunarso (2020) dan Nafisah et al (2024), gerakan literasi merupakan program wajib yang harus dilaksanakan di setiap kelas.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiasaan pendidikan agama Islam anak usia dini pada profil pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia peserta didik kelompok B TK YAMMBA Jatibarang Brebes diperoleh simpulan bahwa lima elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara telah dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler. Terdapat beragam model dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada kegiatan intrakurikuler, yaitu pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, pembelajaran partisipatif, dan program kegiatan sekolah. Akhlak beragama dapat dibuktikan melalui pembiasaan-pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum serta setelah pembelajaran, berdoa setelah mendengarkan adzan, dan berdoa sebelum makan serta mengucapkan rasa syukur. Pembiasaan jujur dan berani dalam menyampaikan kebenaran, dan disiplin baik perilaku, sikap, dan cara berpakaian. Peserta didik yang saling menolong jika temannya mengalami kesulitan, menghargai perbedaan pendapat, tidak membeda-bedakan teman, saling bekerja sama, berempati/peduli kepada sesama teman atau orang lain, dan guru kelas yang memberikan serta menghargai apresiasi. Pembiasaan mengumpulkan sampah kering sebagai ecobric, dan menanam pepohonan. Mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta sebaliknya guru memberikan penjelasan/pelayanan yang baik kepada peserta didik, peserta didik mengerjakan tugas, dan peserta didik mengikuti kegiatan upacara bendera..

## Daftar Pustaka

- Abuhassna, H., Al-Rahmi, W. M., Yahya, N., Zakaria, M. A. Z. M., Kosnin, A. B. M., & Darwish, M. (2020). Development of a new model on utilizing online learning platforms to improve students' academic achievements and satisfaction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–23.
- Alabdulhadi, M. M. J. (2019). Religious tolerance in secondary Islamic education textbooks in Kuwait. *British Journal of Religious Education*, 41(4), 422–434.
- Alabdulhadi, M. M. J., & Alkandari, K. M. (2024). Practices of Islamic education teachers in promoting moderation (wasatiyyah) values among high school students in Kuwait: challenges and obstacles. *Cogent Education*, 11(1).
- Alenezi, N., & Al-Shara, I. (2021). The Role of Islamic Education Teachers in Promoting a Culture of Peace among Secondary School Students in the Riyadh Region from Their Point of View. *Al-Balqa Journal for Research & Studies*, 24(1), 146–162.
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Alshahwan, E. (2018). Teacher's Strategy to Support the Principle of Moderation and Enhance Intellectual Security between Reality and Expectations. *International Journal of Educational Psychological Studies*, 3(2), 370–391.
- Amu, S. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak- Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Ariani, & Yosoprawoto, M. (2010). Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(2), 118–121.
- Asih, P., & Sunarso, A. (2020). Implementation of Character Education to Improve the Students Discipline Through Habituation of Nadzam Asmaul Husna Recitation at Grade IV. *Elementary School Teacher*, 3(1).
- Ayubi, D., & Widayati, D. (2020). Implementation of Assertive Discipline Model to Improve Discipline in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 202–210.

- Baron, F., Linberg, A., & Lehl, S. (2023). Interaction quality in German early childcare settings: investigating the domains of CLASS Toddler and the associations with structural characteristics. *Early Child Development and Care*, 193(13), 1485–1502.
- Betawi, A. (2018). Calling for character education: promoting moral integrity in early childhood education in Jordan. *Early Child Development and Care*, 190(5), 738–749.
- Bierman, K. L., & Torres, M. M. (2016). Early childhood intervention and juvenile delinquency prevention: Evidence from the Chicago longitudinal study. *Child Development*, 87(2), 414–429.
- Bildiren, A. (2017). Developmental characteristics of gifted children aged 0–6 years: parental observations. *Early Child Development and Care*, 188(8), 997–1011.
- Coskun, K., & Kara, C. (2019). Moral identity test (MIT) for children: reliability and validity. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 32(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-019-0120-9>
- Cutshaw, C. A., Mastergeorge, A. M., Barnett, M. A., & Paschall, K. W. (2020). Parent engagement in early care and education settings: relationship with engagement practices and child, parent, and centre characteristics. *Early Child Development and Care*, 192(3), 442–457.
- Daheri, M., Warsah, I., Morganna, R., Putri, O. A., & Adelia, P. (2023). Strengthening religious moderation: learning from the harmony of multireligious people in Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*, 31, 571–586.
- Dumiyati, D., Musnandar, A., Julhadi, J., Na'im, Z., & Muta'allim, M. (2023). The development of islamic education curriculum on building religious moderation at Manbaul Ulum Islamic Boarding School. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 359–381.
- Hacin-Beyazoglu, K., Komac, Ž., & Fekonja, U. (2023). What gender are the animal characters in the illustrations? Gender stereotyping by children in early childhood. *Early Child Development and Care*, 194(1), 87–101.
- Hyde, B. . (2024). An introduction to religious, moral and values education. *Cogent Education*, 11(1).
- Kelmanson, I. A. (2021). Maternal Antenatal Attachment Scale (MAAS) reference values at different stages of pregnancy and their possible associations with major obstetric and demographic characteristics. *Early Child Development and Care*, 192(10), 1673–1684.
- Kotaman, H., & Balci, A. (2017). Impact of realistic and non-realistic storybook characters on young children's book listening comprehension. *Early Child Development and Care*, 189(3), 450–462.
- Kurniati, E., Zaman, B., Kurniawati, Y., Adriana, N. P., Zeniputri, S., Wulandari, N., Kamaliyah, N., Komalasari, I., Wahyuni, I., Nafisah, A. D., & Zumayyah, A. (2023). Program Bimbingan Praktik Play Pedagogy bagi Orang Tua dengan Anak Usia Dini di Lingkungan Rumah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 779–788. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.394>
- Kurniawati, Y., & Nafisah, A. D. (2022). Persepsi Anak Usia Dini Terhadap Guru Di Semarang. *Konservasi Pendidikan*, 1(1), 150–189.
- Manning, L. B. (2022). The predictive relation of maternal sensitivity over time and child characteristics on early attachment. *Early Child Development and Care*, 193(3), 447–461.
- Mardewi, K., Sari, W., & Nafisah, A. D. (2024). *The Application Of Disciplinary Character Values In Early Childhood Through Megambel Extracurricular Activities*. 9(1), 95–103.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mouratidou, K., Ourda, D., Evangelia, K. L., Ioanna, P., & Sofia, K. (2022). Demographic characteristics as determinants of toddlers' physical and social spontaneity in kindergarten. *Early Child Development and Care*, 193(4), 477–490.
- Nafisah, A. D., Antika, D. H. W., Latiana, L., Formen, A., & Maronta, Y. (2022). AttractPrincipal's Leadership on "Sekolah Penggerak" Effectiveness in Improving the Quality of Education. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 320–328.
- Nafisah, A. D., Nabelah, S., Zahrok, F., Arlika, F. A., Rohmatina, Z. L., Ningtyas, A. W., &



- Rahayu, N. C. (2024). Analysis Of Grandparenting Patterns In Children's Character Formation In Lamongan City. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 158-169.
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2022). Studi Literatur: Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau dari Keterlibatan Ayah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 5(1).  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/issue/view/37>
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2023). The Impact of Father Involvement in the Early Childhood Problematic Behavior. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 14-30. <https://doi.org/10.21009/jpuud.171.02>
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., Nuzulia, S., Mulawarman, & Suminar, T. (2025). Father involvement as a predictor of early childhood external behaviors in Indonesian. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 14(1), 434-442.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041-5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Nafisah, A. D., Tajul, M. A., Arlika, F. A., & Zahrok, F. (2024). Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah: Persepsi Guru. *RAJULA Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 109-119.
- Nagy, B. E., Gáll, J. M., & Szele, A. S. (2021). Predictor variables of neurodevelopmental characteristics at 2 years among low birth weight and preterm children: a 2-year follow-up study. *Early Child Development and Care*, 192(15), 2355-2369.
- Nagy, B. E., Kenyhercz, F., & Szele, A. S. (2022). Developmental characteristics and mental health of low birth weight children at 2 years in relation to sociodemographic risk factors. *Early Child Development and Care*, 192(16), 2586-2599.
- Narvaez, D., Wang, L., Cheng, A., Gleason, T. R., Woodbury, R., Kurth, A., & Lefever, J. B. (2019). The importance of early life touch for psychosocial and moral development. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 32(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-019-0129-0>
- Nurhafani, M., Kurniawati, Y., Pranoto, S., & Nuzulia, S. (2023). The Influence of Children's Gadget Use Intensity on Their Social Skills. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2), 407-424.
- Palomino, C. I., & Brudvig, A. (2021). Examining the role of demographic characteristics, attachment, and language in preschool children's executive function skills. *Early Child Development and Care*, 192(12), 1967-1981.
- Pranoto, Y. K. S., Diana, Aksoy, N., Sugiyono, Nafisah, A. D., & Tri, A. U. R. (2024). Voices of first graders: exploratory study on starting school during post-pandemic period. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1511-1525. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27320>
- Pranoto, Y. K. S., Sugiyono, S., Nafisah, A. D., & Prasajo, B. T. (2021). Praktik Terbaik Program Belajar dari Rumah (BDR) di Indonesia dan di Kota Makkah. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 30-34. <https://doi.org/10.15294/jce.v1i2.53581>
- Pujiastuti, S. I., Schwarz, M., & Holodyski, M. (2019). Socialization goals of preschool teachers for moral education: A cross-cultural comparison between urban contexts of Germany and Indonesia. *Early Child Development and Care*, 191(3), 360-372.
- Rahayu, N. N. S., & Nafisah, A. D. (2024). Pola Permainan Batang Korek Api Dalam Memotivasi Kognitif Belajar Anak. *RAJULA Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 65-82.
- Rahimah, & Koto, I. (2022). Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes. *IJRS: International Journal Reglement & Society*, 3(2).
- Ramirez, M., & Linberg, A. (2021). Child-specific interaction quality at the first and last year of preschool and its relationship to preschool, child, and family characteristics - an empirical perspective using the inCLASS. *Early Child Development and Care*, 192(12), 1886-1900.
- Sari, R. K., & Asri, D. M. (2019). The Application of Positive Discipline in Early Childhood

Education. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 21–28.

- Setiawan, D., Nafisah, A. D., & Diana. (2022). Father ' s Involvement in Children ' s Distance Learning during the Pandemic. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 149–161. <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.10>
- Susetyorini, A., & Nurjanah, A. (2020). The Implementation of Logical Consequence Method to Improve Discipline in Early Childhood Education. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(1), 77–86.
- Takagi, Y., & Saltzstein, H. D. (2021). Preschoolers' gap in understanding of moral and prudential transgressions in real-life parent-child encounters. *Early Child Development and Care*, 192(8), 1310–1323.
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>
- Xie, H., Liu, C., Wang, S., & Wang, X. (2024). Screen time and preschoolers' pre-academic and behavioural competence: the moderating role of child characteristics. *Early Child Development and Care*, 194(2), 260–280.
- Yao, Z., & Enright, R. (2018). The influence of moral stories on kindergarteners' sharing behaviour\*. *Early Child Development and Care*, 190(6), 891–901.
- Yildirim, I., & Cakmak, A. (2017). The Relationship between the Role of Parents and Discipline Problems in Preschool Children. *Journal of Education and Training Studies*, 5(1), 60–66.
- Zhang, W., Liang, G., Guo, Z., Liu, Y., & Fan, W. (2021). The more familiar the others, the higher the morality: children's preference for familiar others in moral expectations early appears in the negative moral context. *Early Child Development and Care*, 192(11), 1842–1855.
- Zhang, H., & Whitebread, D. (2019). Identifying characteristics of parental autonomy support and control in parent-child interaction. *Early Child Development and Care*, 191(2), 307–320.